

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) DI
KELAS IV SD NEGERI 37 SUNGAI BANGEK KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :

SYINTHA OKTI MARTHILOVA

NIM 04284

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Nama : Syintha Okti Marthilova
Nim : 04284
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu pendidikan

Bukittinggi, Desember 2012

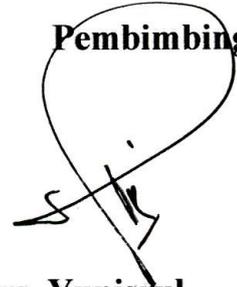
Disetujui oleh

Pembimbing I

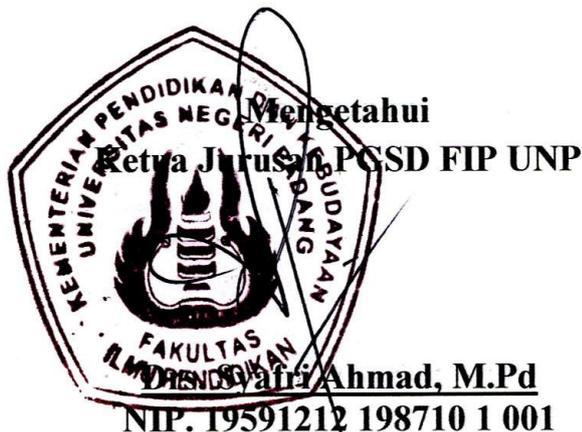


Dra. Reinita M.Pd
NIP: 19630604.198803.2.002

Pembimbing II



Drs. Yunisrul
NIP: 19590612.198710.1.001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) di Kelas IV
SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tengah Kota
Padang**

Nama : SYINTHA OKTI MARTHILOVA

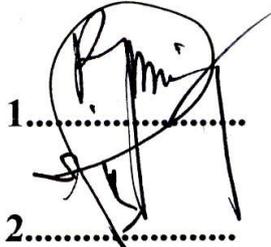
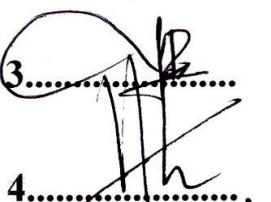
NIM : 04284

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita M.Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul	2.....
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar M.Pd	3..... 
4. Anggota	: Dra. Asnidar A	4.....
5. Anggota	: Drs. Muhammadi M.Si	5..... 

ABSTRAK

Synthia Okti M, 2012. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)* di kelas IV Sd negeri 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tengah kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek dalam pembelajaran PKn masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dalam penyampaian materinya masih kurang dipahami peserta didik. Masalah tersebut dikarenakan pembelajaran yang diselenggarakan guru bersifat konvensional, sehingga kurang membangkitkan minat peserta didik dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang menjadikan peserta didik pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*).

Penelitian terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model pembelajaran ini dilakukan melalui enam tahap, dimulai dari mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan, evaluasi.

Hasil penelitian terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar pada tindakan siklus I meningkat dengan rata-rata 6,4. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II, dengan rata-rata nilai mencapai 8,1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik pada kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tengah kota Padang”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Reinita M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar M.Pd, Ibu Dra. Asnidar A, dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Bapak Drs. Wardo selaku Kepala Sekolah SDN No. 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tangah kota Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Ashardeas A.Ma selaku guru kelas IV SDN No. 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tangah kota Padang yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
10. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

Abstrak..... i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi iv

Daftar Lampiran viii

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori 11

1. Hasil belajar 11

2. Pengertian hasil belajar PKn 12

3. Hakikat pendidikan kewarganegaraan.....14

a. Pengertian pendidikan kewarganegaraan.....14

b. Tujuan pendidikan kewarganegaraan..... 15

c. Ruang Lingkup kewarganegaraan..... 16

4. Pembelajaran kooperatif 17

a. Pengertian pembelajaran kooperatif 17

b. Tujuan pembelajaran kooperatif 19

c. Keunggulan pembelajaran kooperatif 20

5. Hakikat Cooperative Learning tipe Group Investigation .21

a. pengertian kooperatif tipe GI..... 21

b. langkah-langkah kooperatif tipe GI.....	22
B. Kerangka Teori	24
BAB III. Metode Penelitian	
A. Lokasi Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
a. Pendekatan penelitian	29
b. Jenis penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan.....	34
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi.....	37
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data penelitian.....	37
2. Sumber data	38
D. Teknik pengumpulan data dn instrument penelitian	39
1. Teknik pengumpulan data	39
2. Instrument penelitian	40
E. Analisis Data.....	41
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Hasil Penelitian	44
1. Penelitian Siklus I pertemuan 1.....	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan.....	47
c. Pengamatan.....	54
d. Refleksi	64

2. Penelitian Siklus I pertemuan 2	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	82
d. Refleksi	91
3. Penelitian Siklus II pertemuan 1.....	99
a. Perencanaan	99
b. Pelaksanaan.....	101
c. pengamatan	107
d. Refleksi	116
4. Penelitian Siklus II pertemuan 2	117
a. Perencanaan	117
b. Pelaksanaan	118
c. Pengamatan	123
d. Refleksi.....	125
B. Pembahasan.....	127
1. Pembahasan siklus I.....	127
2. Pembahasan siklus II.....	132
BAB V. Simpulan dan Saran	
A. Simpulan.....	137
B. Saran.....	138

Daftar Rujukan

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Daftar nilai ujian semester I.....6
Tabel 4.1	Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I pertemuan 1.....50
Tabel 4.2	Hasil observasi RPP siklus 1 pertemuan 1.....54
Tabel 4.3	Pengorganisasian kelompok belajar siklus I pertemuan 2.....78
Tabel 4.4	Pengorganisasian kelompok belajar siklus II pertemuan 1..104
Tabel 4.5	Pengorganisasian kelompok belajar siklus II pertemuan 2..129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 1	143
Lampiran 2	Uraian materi siklus I pertemuan 1	151
Lampiran 3	Soal Tes Siklus I pertemuan 1	153
Lampiran 4	Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan 1	158
Lampiran 5	Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan 1	160
Lampiran 6	Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan 1	162
Lampiran 7	Media pembelajaran siklus I pertemuan 1	164
Lampiran 8	Lembar kerja siswa siklus I pertemuan 1	165
Lampiran 9	Hasil observasi RPP siklus I pertemuan 1	173
Lampiran 10	Hasil pengamatan aspek guru	177
Lampiran 11	Hasil pengamatan aspek siswa	182
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2	186
Lampiran 13	Uraian materi siklus I pertemuan 2	193
Lampiran 14	Soal Tes Siklus I pertemuan 1	194
Lampiran 15	Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan 2	197
Lampiran 16	Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan 2	199
Lampiran 17	Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan 2	201
Lampiran 18	Media pembelajaran siklus I pertemuan 2	203
Lampiran 19	Lembar kerja siswa siklus I pertemuan 2	204
Lampiran 20	Hasil observasi RPP siklus I pertemuan 2	212
Lampiran 21	Hasil pengamatan aspek guru	216
Lampiran 22	Hasil pengamatan aspek siswa	221
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1	225
Lampiran 24	Uraian materi siklus II pertemuan 1	232

Lampiran 25	Soal tes siklus II pertemuan 1	233
Lampiran 26	Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan 1	235
Lampiran 27	Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan 1	237
Lampiran 28	Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan 1	239
Lampiran 29	Media pembelajaran siklus II pertemuan 1	241
Lampiran 30	Lembar kerja siswa siklus II pertemuan 1	242
Lampiran 31	Hasil observasi RPP siklus II pertemuan 1	250
Lampiran 32	Hasil pengamatan aspek guru	255
Lampiran 33	Hasil pengamatan aspek siswa	260
Lampiran 34	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 2.....	264
Lampiran 35	Uraian materi siklus II pertemuan 2.....	271
Lampiran 36	Soal tes siklus II pertemuan 2.....	272
Lampiran 37	Hasil penilaian kognitif siklus II pertemuan 2	274
Lampiran 38	Hasil penilaian afektif siklus II pertemuan 2.....	276
Lampiran 39	Hasil penilaian psikomotor siklus II pertemuan 2.....	278
Lampiran 40	Media pembelajaran siklus II pertemuan 2.....	280
Lampiran 41	Lembar kerja siswa siklus II pertemuan 2.....	281
Lampiran 42	Hasil observasi RPP siklus II pertemuan 2	289
Lampiran 43	Hasil pengamatan aspek guru	294
Lampiran 44	Hasil pengamatan aspek siswa	299
Lampiran 45	Rekapitulasi hasil belajar siswa.....	304
Lampiran 46	Dokumentasi.....	305

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Minto 2007:16) yaitu:

Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana prasarana, dan peningkatan kualitas guru, serta memberikan pelatihan dan menggunakan berbagai model didalam kegiatan pembelajaran

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Tujuan

mata pelajaran PKn di dalam (Depdiknas 2006:271) agar peserta didik dapat:

1)Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2)Berpartisipasi secara aktif,bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3)Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4)Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami tujuan mata pelajaran PKn di atas yang menuntut peserta didik berfikir kritis dan kreatif, untuk dapat mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model didalam kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran di SD khususnya pendidikan PKn pada saat ini masih banyak menggunakan model belajar konvensional. Dalam pembelajaran peserta didik hanya dijadikan objek sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki peserta didik untuk berkembang dan menjadikan peserta didik pasif dalam pembelajaran yang kurang merangsang peserta didik untuk bisa mandiri, hal ini akan menjadikan prestasi peserta didik kurang optimal. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik seperti model *Cooperative Learning* karena dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya dan saling membantu sama lainnya. Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005:4) peserta didik bekerja

dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2011:205) dinyatakan bahwa: 1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; 2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Davidson (Dalam Nur, 2009:21) mengemukakan “keunggulan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”.

Penggunaan model *Cooperative Learning* peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik lain. Proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang peserta didik. Dalam pembelajaran kelompok akan berkembang suasana belajar

yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Dalam hal ini juga peserta didik yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*)

Dari pendapat diatas, dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) yaitu salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang memberdayakan kemampuan berfikir peserta didik, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi dari berbagai macam sumber didalam dan diluar kelas. Sumber-sumber semacam ini (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) memberikan banyak sekali gagasan, opini, data, solusi dan posisi tentang persoalan yang sedang dikaji. Kemudian mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok. Dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Januari 2012 yang penulis lakukan di kelas IV SDN 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Diketahui bahwa hasil belajar PKn peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena kurang bervarisinya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran: 1)guru masih berperan aktif ; 2)guru kurang melibatkan peserta didik untuk belajar

kelompok; 3)guru kurang membangkikan minat peserta didik dalam proses pembelajaran; 4)guru kurang memvariasikan dalam penggunaan model pembelajaran. Menyebabkan peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat: 1)peserta didik merasa jenuh mencatat materi pembelajaran; 2)kurang adanya minat peserta didik mengikuti pembelajaran; 3)lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik menjadi pasif dan merasa bosan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung; 4)kurang mendapatkan pengalaman menarik yang mengakibatkan rendah hasil belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari nilai asli ujian semester I kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah pada tahun ajaran 2011/2012 yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Daftar nilai ujian semester I

Kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai peserta didik	Keterangan	
				tuntas	Tidak tuntas
1	AA	70	6,8		√
2	MH	70	7,5	√	
3	HD	70	7,5	√	
4	KR	70	6,5		√
5	DM	70	6,4		√
6	JF	70			
7	JH	70	6,6		√
8	RP	70	5,8		√
9	TRP	70	6,0		√
10	AD	70	6,0		√
11	BP	70	6,8		√
12	KP	70	6,4		√
13	MI	70	5,5		√
14	MC	70	5,5		√
15	NC	70	8,0	√	
16	OSA	70	7,5	√	
17	RF	70	7,0	√	
18	SF	70	7,0	√	
19	VF	70	6,5		√
20	YR	70	7,8	√	
21	YN	70	5,0		√
22	PFA	70	5,8		√
Jumlah				137,9	
Rata-rata				6,26	

Dari tabel di atas rata-rata nilai ujian semester I peserta didik kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada tahun ajaran 2011 adalah 6,26 melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik terlihat belum mencapai KKM, bila dibandingkan

dengan KKM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 7,00 sedangkan yang berhasil hanya 7 orang, artinya persentase kelulusan peserta didik pada mata pelajaran PKn hanya 31 % dari jumlah peserta didik. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep peserta didik yang masih lemah. Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum maka dalam *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) sangat tepat digunakan, sebab peserta didik bisa terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang "Bagaimana Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

Adapun rumusan khusus dari peneliti ini adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) untuk peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran Pkn di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (Pkn) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Hasil belajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran kewarganegaraan (PKn) di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama :

1. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.
2. Bagi peserta didik untuk lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran PKn dengan berpikir secara logis dan kreatif dalam menganalisa suatu masalah.

3. Bagi guru, penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *group investigation* (GI) ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI), pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI), dan evaluasi pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI).

BAB II

Kajian Teori Dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dinamakan hasil belajar.

Ada banyak pendapat ahli tentang pengertian hasil belajar. Diantaranya menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar”. Jadi setelah adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Dalam hal ini Oemar (2008:30) menyatakan “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan

keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengakibatkan adanya perubahan yang terjadi karena belajar bersifat relative, permanen, atau tetap. Kemudian hasil belajar juga merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan peserta didik secara teratur untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara menyeluruh. Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik baik secara kebiasaan peserta didik belajar, menghadapi masalah, berfikir, maupun perubahan jasmani. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan mengadakan penilaian. Melalui penialain ini akan diperoleh gambaran tentang penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn terdiri dari dua kelompok kata yang memiliki arti yang berbeda, yaitu hasil belajar dan PKn. Apabila kata tersebut digabungkan akan menjadi satu konsep yang baru.

Hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik di lihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Nana, 2009:22) menyatakan bahwa “secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris”.

Sedangkan mata pelajaran PKn dalam lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 (dalam Udin 2006 1.15) dikemukakan bahwa mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Hasil belajar yang dapat dilihat dari proses pembentukan perilaku diri seseorang kearah yang lebih baik, agar menjadi manusia yang dapat diandalkan dan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Somatri (2001:154) menyatakan bahwa :

PKn merupakan mata pelajaran yang berusaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara

Senada dengan pendapat diatas dapat dipertegas dalam Depdiknas (2006:271) pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dapat membentuk moral peserta didik ke arah yang lebih positif berdasarkan pada pancasila dan UUD 1945,

serta dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Hal ini diperjelas oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara anti korupsi; 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Sapriya (2005:30) bahwa, Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

c. Ruang lingkup kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: 1)Sistem sosial bangsa; 2)manusia, tempat dan lingkungan; 3)perilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4)sistem berbangsa dan bernegara". Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1)persatuan dan kesatuan; 2)norma hukum dan persatuan; 3)hak asasi manusia; 4)kebutuhan warga negara; 5)konstitusi negara; 6)kekuasaan politik; 7)kedudukan pancasila dan 8) globalisasi.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah : 1)Persatuan dan kesatuan bangsa, 2)norma, hukum dan peraturan; 3)hak asazi manusia; 4)kebutuhan warga Negara; 5)konstitusi Negara; 6)kekuasaan politik; 7)pancasila dan 8)globalisasi".

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan kewarganegaan meliputi

wilayah yang luas. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti pada ruang lingkup kekuasaan dan politik.

4. Pembelajaran kooperatif

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, peserta didik dituntut untuk secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson, t.al, (dalam Etin 2007:4) menyatakan bahwa dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2007:4) menyatakan bahwa “*Cooperative Learning*” adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan kepada mereka.

Dalam *Cooperative Learning* ini peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan dengan teman sekelompoknya, mampu mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi aktif dan berdiskusi.

Cohen (dalam Nur 2009:1) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough hat has been clearly assign. Moreover, students are ex peted to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher (belajar kooperatif/*cooperative learning*) dan bekerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanan pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik menyelesaikan tugas

Selanjutnya Artz dan Newman (dalam Nur,2009 :2) menyatakan:

Cooperative learning is an approach that involves a small group of learns working together as a to team to slove a problem, complete a task, or accomplist a common goal (belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari peserta didik yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama.

Model *Cooperative Learning* mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam

menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pembelajaran yang dihadapi.

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar kooperatif merupakan suatu ide bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, sehingga semua anggota dalam kelompok dapat bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya serta dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menyatakan :

1)Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik; 2)penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain; 3) pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, Stahl (dalam Isjoni 2011:23) menyatakan bahwa:

Melaksanakan pembelajaran *cooperative learning*, memungkinkan peserta didik dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan social (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Selain itu dapat merealisasi kebutuhan peserta didik dalam berfikir, memecahkan masalah, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dalam pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan sosial.

c. Keunggulan pembelajaran kooperatif

Menurut Nur (2006:21) “Keunggulan yang paling besar dari penerapan kooperatif terlihat ketika peserta didik menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok”.

Selanjutnya Wina (2009:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru; 2) membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata

secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain; 3) dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari kan segala keterbatasan serta menerima perbedaan; 4) dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; 5) dapat meningkatkan prestasi akademis sekaligus kemampuan sosial; 6) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide pemahamannya sendiri, serta dapat menerima umpan balik; 7) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; 8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model dari kooperatif adalah meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, memupuk rasa tanggung jawab, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

5. Hakikat *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI)

Investigasi atau penyelidikan kelompok merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui peserta didik. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal atau masalah yang diberikan guru,

sedangkan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nurasma (2009:63)

Model *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari atau menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, instansi-instansi, orang-orang) didalam dan diluar kelas. Peserta didik mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa laporan kelompok

Berdasarkan pendapat diatas kegiatan pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini dilaksanakan dengan cara peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkan kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan didalam kelompok tersebut.

b. Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI)

Menurut Rusman (2011:221) langkah-langkah pelaksanaan kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yaitu:

1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok (peserta didik menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; peserta didik bergabung kedalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi

kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi); 2) merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama oleh para peserta didik dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi); 3) melaksanakan investigasi (peserta didik mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para peserta didik bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide); 4) menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang dilaporkan dan bagaimana membuat persentasinya; membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasinya); 5) mempersentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian persentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lain); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas); 6) evaluasi (para peserta didik berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan peserta didik berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis

Menurut Hamdani (2011:91) langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu : 1)Seleksi topik; 2)merencanakan kerja sama; 3)implementasi; 4)analisis dan sintesis; 5)penyajian hasil akhir; 6)evaluasi.

Menurut Slavin (2005:218) langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) yaitu: 1)Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam

kelompok; 2)merencanakan tugas yang akan dipelajari; 3)melaksanakan investigasi; 4)menyiapkan laporan terakhir; 5)mempersentasikan laporan akhir; 6)evaluasi.

Pada hakikatnya langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) yang dikemukakan ahli hampir sama maksud dan tujuannya. Dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe GI ada enam tahap yaitu 1)Mengidentifikasi topik dan mengkoordinasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, 2)merencanakan tugas-tugas belajar, 3)melaksanakan investigasi, 4)menyiapkan laporan akhir, 5)menyajikan laporan akhir, dan 6)evaluasi.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) yang dikemukakan oleh Rusman (2011:221) yang telah di uraikan diatas.

B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif dengan tipe *Group investigation* (GI) pada pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tangah kota Padang, bertujuan agar peserta didik tahu tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatannya.

Kegiatan pembelajaran di awali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan peserta didik dengan menggunakan media

gambar dan metode tanya jawab tentang lembaga yang ada di desa nya, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata peserta didik sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang pelajaran sisem pemerintahan desa dan kecamatan.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik mengidentifikasi dan menyeleksi berbagai macam sub topik untuk dikaji, berdasarkan atas berbagai minat dan latar belakang mereka. Selanjutnya peserta didik bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen

Setelah itu peserta didik merencanakan investigasi kelompok, pada tahap ini para anggota kelompok menentukan aspek sub topik yang akan diselidiki oleh masing-masing dari mereka, kelompok harus merumuskan persoalan yang dapat di selidiki, menetapkan bagaimana cara memulainya, dan dapat menentukan sumber daya mana yang ia perlukan untuk melaksanakan investigasinya. Mengisi lembar kerja yang berisi topik yang relevan dengan tahap perencanaan yang dianggap sangat berguna oleh banyak kelompok

Setelah melakukan investigasi kelompok, peserta didik saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensitesiskan gagasan-gagasan. Dalam tahap ini masing-masing kelompok melaksanakan rencana yang telah mereka rumuskan sebelumnya.

Kemudian peserta didik menyiapkan laporan akhir, para anggota kelompok merencanakan apa yang mereka laporkan dan bagaimana bentuk persentasinya dan mereka membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan persentasi nantinya

Langkah selanjutnya, setiap kelompok mempersentasikan laporannya didepan kelas. Semua anggota kelas dapat berpartisipasi dalam berbagai persentasi, dengan melakukan tugas-tugas atau menjawab berbagai pertanyaan. Pada evaluasi setiap anggota kelompok menyiapkan satu pertanyaan yang diberikan kepada guru untuk dijadikan evaluasi.

Keseluruhan aspek kooperatif yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigastion* (GI) selama proses pembelajaran berlangsung merupakan bagian tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran ini menjadikan peserta didik paham terhadap materi yang dipelajari dan dapat melatih keberanian peserta didik. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyusun kerangka teori seperti diagram dibawah ini:

Pembelajaran PKN dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)* di kelas IV SD Negeri 37 Sungai Bangek kecamatan Koto Tangah Kota Padang



Langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI)*

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok;
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari;
3. Melaksanakan investigasi;
4. Menyiapkan laporan terakhir;
5. Mempersentasikan laporan akhir;
6. Evaluasi



Hasil belajar peserta didik Pkn meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) terdiri dari 6 langkah. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group investigation*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian di lanjutkan pada tahapan *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) yaitu mengidentifikasi topik dan mengkoordinasikan kedalam kelompok, dilanjutkan dengan merencanakan tugas-tugas belajar setelah itu siswa melakukan investigasi kelompok yang menghasilkan

laporan kelompok yang akan dipresentasikannya pada setiap kelompok, pada tahapan ini dapat melatih siswa untuk berbicara dan berani dalam memberikan pendapat sehingga peserta didik tersebut aktif dalam proses pembelajaran. Dan tahapan akhirnya yaitu evaluasi.

3. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) ini dapat meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dari 6,2 setelah dilaksanakan tindakan rata-rata meningkat menjadi 6,9 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 8,1.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigasi* (GI) dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn karena model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) merupakan suatu teknik atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran PKn sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI) pada jenjang kelas lain.